

Analisis Maqashid Syariah Terhadap Minat Menginap Kembali Di Hotel Syariah Indonesia

Sarah Maulina¹, Rosida Dwi Ayuningtyas²

^{1,2,3} Universitas Wahid Hasyim Semarang

* Corresponding author: sarahmaulina542@gmail.com

Article Info

Article History

Received : January 12th, 2023
Revised : February 14th, 2023
Accepted : March 3rd, 2023
Published : July 20nd, 2023

Copyright © 2023 by the author



ABSTRACT

Peningkatan ekonomi syariah dilakukan melalui halal tourism yang didalamnya terdapat unsur pemenuhan akomodasi syariah, seperti hotel syariah. Dalam kemaslahatan unsur maqashid syariah selalu menjadi yang utama dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup manusia. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh maqashid syariah terhadap minat menginap kembali di hotel syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan penentuan sampel insidental sampling, dimana sampel yang dipilih sesuai dengan karakteristik tertentu sejumlah 100 responden dengan pengumpulan data kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Variabel Dharuriyat berpengaruh signifikan terhadap Minat Menginap Kembali di Hotel Syariah Indonesia dengan tingkat signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05. (2). Variabel Hajiyat berpengaruh signifikan terhadap Minat Menginap Kembali di Hotel Syariah Indonesia yang dengan tingkat signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05. (3). Variabel Tahsiniyat tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Menginap Kembali di Hotel Syariah Indonesia dengan tingkat signifikansi 0,604 lebih besar dari 0,05.

Keywords: Maqashid Syariah, Minat Menginap Kembali, Hotel Syariah

PENDAHULUAN

Perkembangan industri halal selalu menunjukkan peningkatan dengan banyaknya masyarakat muslim yang ikut andil dalam menerapkan halal *lifestyle*. Hal ini didukung oleh perilaku masyarakat yang lebih condong mempunyai minat dalam menggunakan maupun menciptakan produk yang berlabel halal dan jelas keberadaannya. Sumber daya manusia di Indonesia mayoritas beragama Islam, hal ini menjadi sebuah keistimewaan tersendiri dalam pengembangan industri halal dan dapat menjadi penggerak perekonomian nasional. Indonesia menerima sekitar 20 persen wisatawan muslim dari sekitar 15 juta wisatawan

disetiap tahunnya. Dalam konsep halal tourism perjalanan pariwisata harus berpegang sesuai dengan prinsip islam, seperti pengadaan jasa akomodasi penginapan atau hotel syariah yang didalamnya menyediakan fasilitas pelayanan yang ramah, penyediaan sarana prasarana sholat, ketersediaan makanan dan minuman halal tidak mengandung alkohol, fasilitas umum toilet yang bersih serta penyediaan layanan pribadi yang dapat membedakan antara laki-laki dan perempuan (Subarkah, 2021).

Hotel syariah adalah suatu jasa akomodasi yang berjalan sesuai dengan prinsip syariah islam. Makna hotel sendiri merupakan sebuah gedung atau bangunan yang disediakan produsen untuk konsumen yang secara komersial terdapat pelayanan menginap, makanan dan minuman, olahraga serta pelayanan lainnya. Hotel syariah merupakan salah satu bentuk akomodasi jasa penginapan yang menawarkan fasilitas sesuai dengan prinsip syariah islam, karenanya dengan ini hotel syariah dianggap mampu meminimalisir adanya hal-hal yang menyimpang dari syariat islam seperti perzinaan, perjudian, penggunaan minuman keras, narkoba dan lain sebagainya (Pratomo & Subakti, 2017). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014 tentang “Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah” menjelaskan bahwa pada dasarnya semua hotel sama, namun hotel berbasis syariah memiliki cara penyajian serta pelayanan yang dibatasi sesuai dengan prinsip syariah. Peraturan tersebut mengacu pada ketetapan syariat, sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. An-Nisa: 26

يُرِيدُ اللَّهُ لِيُبَيِّنَ لَكُمْ وَيَهْدِيَكُمْ سُنَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَيَتُوبَ عَلَيْكُمْ. وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Allah hendak menerangkan (syariat-Nya) kepadamu, dan menunjukkan jalan-jalan (kehidupan) orang yang sebelum kamu (para nabi dan orang-orang shalih) dan Dia menerima tobatmu. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”.

Hotel syariah tidak lepas dari persoalan kemaslahatan. Dalam maqashid syariah, masalah tidak dapat dipisahkan oleh tujuan hidup manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia hingga selamat akhirat. Masalah dibagi dalam tiga bagian, yaitu dharuriyat (primer), hajiyyat (sekunder) dan tahsiniyat (tersier). Aspek-aspek maqashid syariah yaitu, 1). Dharuriyat yang merupakan kebutuhan dasar paling utama dalam kehidupan manusia yang dapat mengancam keselamatan manusia apabila sampai tidak terpenuhi, hal yang tergolong dalam dharuriyat yaitu penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. 2). Hajiyyat, dalam tingkatannya kebutuhan ini tergolong sebagai pelengkap kemaslahatan dan apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi tidak akan mengancam keselamatan manusia. 3). Tahsiniyat, tingkatan kebutuhan ini juga sebagai pelengkap, namun terdapat hal-hal yang bersifat tahsini bagi manusia yang mengacu pada adat istiadat yang baik dan segala sesuatu yang dikehendaki perilaku manusia dalam kehidupan mereka yang berdasarkan pada jalan yang terbaik. (Al-Muwafaqat fi Ushul al-Syariah).

TINJAUAN TEORITIS

Maqashid Syariah

Maqashid syariah berasal dari dua kata yaitu maqashid yang berarti maqshud atau kesengajaan (tujuan) dan syariah yang berarti aturan atau ketentuan dari Allah swt. Makna maqashid syariah yaitu tujuan Allah swt. dan Rasul-Nya dalam hukum islam yang berorientasi pada kemaslahatan umat manusia (Effendi, 2009). Menurut Imam Asy-Syatibi dalam karyanya Al-Muwafaqat, dijelaskan bahwa Allah swt. menciptakan syariat ialah untuk menjaga kemaslahatan umat manusia didunia maupun diakhirat. Maqashid syariah konsep Imam Asy-Syatibi dalam maqashid syariah al-mukallaf (tujuan mukallaf), dituangkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Konsep Maqashid Syariah pada Hotel Syariah

No	Maqashid Syariah	Penerapan pada Hotel Syariah
1.	Dharuriyat (kebutuhan primer) Kebutuhan mendesak atau darurat.	Ketentuan yang termasuk tswabit, termasuk al-kulliyat al-khams (menjaga agama, jiwa, akal, kehormatan dan keturunan serta menjaga harta.
2.	Hajiyat (kebutuhan sekunder)	Fasilitas dan layanan yang bersifat untuk memudahkan.
3.	Tahsiniyat (kebutuhan tersier)	Fasilitas yang memperindah hotel dan memberikan kesan bagi tamu.

Sumber : Rayhan Janitra, Hotel Syariah (Konsep dan Penerapan, 2015)

Hotel Syariah

Menurut Sabri (2010) ketentuan-ketentuan syariah yang berupa larangan yang harus di jauhi dalam hukum mu'amalah, termasuk dalam penerapan usaha perhotelan adalah adanya sesuatu yang melanggar syariah, membahayakan, penipuan, dan bersifat meragukan. Sedangkan Nor Zafir, et. al, (2014), menyatakan hotel syariah merupakan

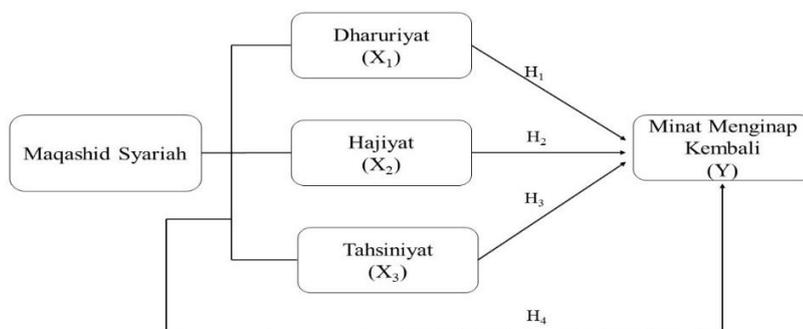
inovasi dari hotel klasik yang bercirikan islam dan juga membentuk servis yang kreatif dalam mengutamakan keperluan muslim yang menginap di hotel tersebut. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 108/DSN-MUI/IX/2016: Hotel syariah adalah penyediaan akomodasi berbentuk kamar-kamar pada sebuah bangunan yang dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, fasilitas hiburan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah. Berdasarkan masing-masing definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hotel syariah dikategorikan sebagai pelayanan publik atau pelayanan untuk masyarakat umum dimana didalamnya terdapat pelayanan kamar, makanan, minuman dan fasilitas penunjang lainnya serta dikelola dengan prinsip-prinsip syariah, mengarah pada amar ma'ruf nahi munkar serta mengutamakan kemaslahatan.

Minat Menginap Kembali

Menurut Boo & Park (2019) minat beli ulang adalah keputusan konsumen dalam melakukan pembelian kembali pada suatu produk atau jasa berdasarkan pengalaman dan dilakukan secara berkala. Kotler (2005) menyatakan dimensi dari variabel minat menginap kembali adalah pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan evaluasi perilaku pasca pembelian. Tujuan adanya pembelian ulang merupakan suatu tingkat motivasional konsumen dalam pembelian suatu produk dengan secara tidak langsung konsumen tersebut telah memperlihatkan perilaku loyal serta puas terhadap produk tersebut (Wang et.al, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa angket. Data dikumpulkan dari sampel yang dihitung menggunakan teknik insedental sampling dengan jumlah 100 responden yang dibagikan kepada masyarakat indonesia yang pernah menginap di hotel syariah minimal satu kali.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Dari berbagai sumber dikembangkan untuk penelitian, 2023`

Minat Menginap Kembali masyarakat akan dihitung berdasarkan nilai Skala Likert 1-5, dimana 5 = Sangat Setuju, 4 = Setuju, 3 = Cukup Setuju, 2 = Tidak Setuju, 1 = Sangat Tidak Setuju. Indikator penelitian ini merujuk pada konsep Maqashid Syariah Imam Asy'Syatibi dengan dimensi dan sumber dari berbagai penelitian yang dikembangkan, pada tabel berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Dimensi dan Sumber
1.	Dharuriyat	Kemaslahatan yang bersifat primer atau utama, dimana kehidupan manusia sangat tergantung pada aspek agama (diniyah) maupun aspek duniawi. (Imam Asy-Syatibi)	1. Fasilitas a. Perencanaan spasial b. Perencanaan ruangan c. Perlengkapan atau perabotan d. Tata cahaya dan warna e. Unsur pendukung lain (Tjiptono, 2011). 2. Pelayanan a. Reliability (Keandalan) b. Responsiveness (Daya tanggap) c. Assurance (Jaminan) d. Empathy (Empati) e. Tangibles (Bukti fisik) (Rasyid, 2019).
2.	Hajiyat	Kebutuhan yang dimana apabila kebutuhan tersebut tidak terwujud maka tidak sampai mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan. Dengan hal-hal yang diperlukan manusia dengan tujuan membuat ringan, lapang, nyaman, dalam menanggulangi kesulitan-kesulitan beban yang harus dipikul dalam mengarungi kehidupan. (Imam Asy-Syatibi)	1. Harga a. Keterjangkauan harga b. Kesesuaian harga dan kualitas c. Harga mempengaruhi daya beli konsumen d. Harga mempengaruhi pengambilan keputusan konsumen (Kotler, 2012). 2. Lokasi a. Akses b. Visibilitas

		<ul style="list-style-type: none"> c. Lalu lintas d. Ketersediaan parkir e. Ekspansi (Tjiptono, 2015).
3.	Tahsiniyat	<p>Kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak akan mengancam keselamatan, perkara ini diperlukan untuk kehidupan lebih indah dan harmoni sehingga dapat menghiasi kehidupan sosial dan menjadikan manusia mampu berbuat dalam urusan-urusan hidup secara lebih baik. (Imam Asy-Syatibi).</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Promosi <ul style="list-style-type: none"> a. Pesan promosi b. Media promosi c. Waktu promosi d. Frekuensi promosi (Syahputra Herman, 2020). 2. Etika <ul style="list-style-type: none"> a. Memahami perilaku sesuai kode etik dengan berlaku jujur dalam segala tindakan. b. Melakukan tindakan dengan konsisten sesuai nilai dan keyakinan. c. Bertindak sesuai nilai dan norma meskipun mendatangkan resiko yang cukup besar atas perilaku orang lain maupun diri sendiri yang kurang etis.
4.	Minat Mengingat Kembali	<p>Minat beli ulang adalah kegiatan pembelian yang dilakukan lebih dari satu kali atau beberapa kali (Peter, 2002).</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Minat transaksional b. Minat eksploratif c. Minat preferensial d. Minatreferensial (Saputro, 2017).

Sumber : Dari berbagai penelitian dikembangkan (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
----------	---------------	----------	---------	------------

Dharuriyat	X1.1	0,461		Valid
	X1.2	0,627		Valid
	X1.3	0,523		Valid
	X1.4	0,604		Valid
	X1.5	0,265	0,1966	Valid
	X1.6	0,623		Valid
	X1.7	0,512		Valid
	X1.8	0,663		Valid
Hajiyat	X2.1	0,397		Valid
	X2.2	0,276		Valid
	X2.3	0,575		Valid
	X2.4	0,605		Valid
	X2.5	0,357	0,1966	Valid
	X2.6	0,548		Valid
	X2.7	0,665		Valid
	X2.8	0,589		Valid
Tahsiniyat	X3.1	0,481		Valid
	X3.2	0,578		Valid
	X3.3	0,528		Valid
	X3.4	0,456		Valid
	X3.5	0,312	0,1966	Valid
	X3.6	0,447		Valid
	X3.7	0,428		Valid
	X3.8	0,438		Valid
Minat Mengingat Kembali	Y.1	0,483		Valid
	Y.2	0,555		Valid
	Y.3	0,671		Valid
	Y.4	0,521		Valid
	Y.5	0,398	0,1966	Valid
	Y.6	0,412		Valid
	Y.7	0,409		Valid
	Y.8	0,385		Valid

Sumber: Data Primer SPSS Diolah (Mei, 2023)

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa masing-masing dari semua indikator variabel bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,1966) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
----------	------------------	------------

Dharuriyat	0,814	Reliabel
Hajiyat	0,792	Reliabel
Tahsiniyat	0,761	Reliabel
Minat Menginap Kembali	0,778	Reliabel

Sumber : Data Primer SPSS Diolah (Mei, 2023)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian dinyatakan reliabel karena nilai koefisien Cronbach's Alpha lebih dari 0,70 atau melewati signifikansi reliabilitas maka item-item pada variabel layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,22883010
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,083
	Positive	,059
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083 ^c

a. Test distribution is Normal.

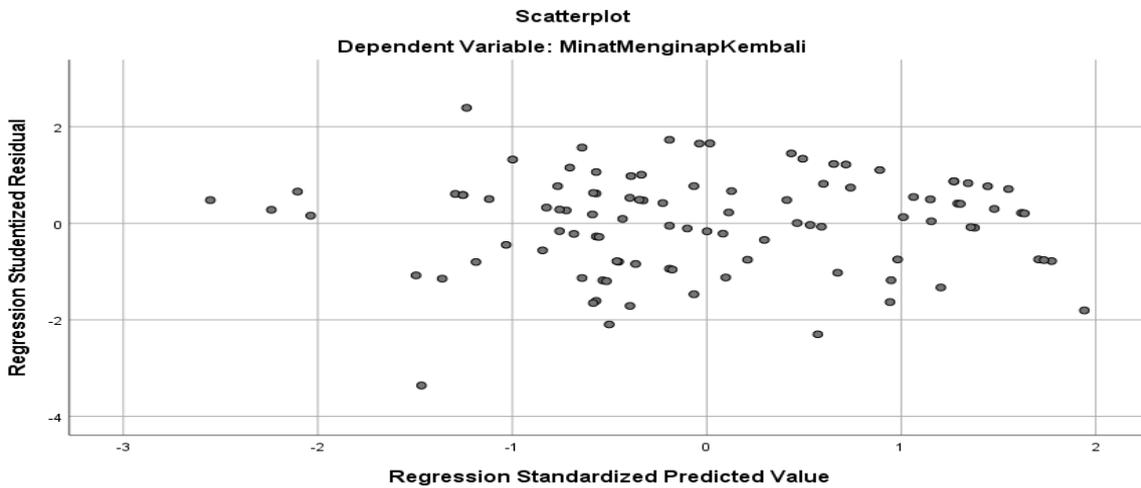
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Primer SPSS Diolah (Mei, 2023)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel sudah terdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05, dengan demikian data yang diolah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output Pengolahan IBM SPSS 26 (Mei, 2023)

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak membentuk garis lurus disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Dharuriyat	,660	1,515
Hajiyat	,660	1,515
Tahsiniyat	,998	1,002

a. Dependent Variable: Minat Menginap Kembali

Sumber: Output Pengolahan IBM SPSS 26 (Mei, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10, sedangkan nilai Tolerance semua variabel independen lebih dari 10 atau 0,1 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,077	4,382		3,669	,000
	Dharuriyat	,251	,098	,275	2,554	,012
	Hajiyat	,276	,101	,296	2,747	,007
	Tahsiniyat	,045	,086	,046	,520	,604

a. Dependent Variable: Minat Menginap Kembali

Sumber : Output Pengolahan IBM SPSS (Mei, 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai sig. variabel Dharuriyat (X1) sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Disimpulkan bahwa Dharuriyat berpengaruh terhadap Minat Menginap Kembali
2. Nilai sig. variabel Hajiyat (X2) sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Disimpulkan bahwa Hajiyat berpengaruh terhadap Minat Menginap Kembali
3. Nilai sig. variabel Tahsiniyat (X3) sebesar 0,604 lebih besar dari 0,05. Disimpulkan bahwa Tahsiniyat tidak berpengaruh terhadap Minat Menginap Kembali.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175,509	3	58,503	11,420	,000b
	Residual	491,801	96	5,123		
	Total	667,310	99			

a. Dependent Variable: Minat Menginap Kembali

b. Predictors: (Constant), Tahsiniyat, Hajiyat, Dharuriyat

Sumber: Output Pengolahan IBM SPSS 26 (Mei, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai uji f sebesar 11,420 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama antar variabel Dharuriyat, Hajiyat, Tahsiniyat berpengaruh positif dalam Minat Menginap Kembali.

Uji Determinasi R2

Tabel 9. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,513a	,263	,240	2,26339

a. Predictors: (Constant), Tahsiniyat, Hajiyat, Dharuriyat

Sumber: Output Pengolahan IBM SPSS 26 (Mei, 2023)

Hasil perhitungan regresi diperoleh nilai R Square sebesar 0,263. Hal ini menunjukkan 26,3% variabel Minat Menginap Kembali dapat dijelaskan oleh variabel Dharuriyat, Hajiyat dan Tahsiniyat. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Dharuriyat Terhadap Minat Menginap Kembali Di Hotel Syariah Indonesia

Hasil perhitungan olah data diperoleh nilai thitung $2,554 > 1,660$ ttabel dan nilai signifikasi $0,012 < 0,05$ bernilai positif dimana dalam hal ini bahwa variabel Dharuriyat berpengaruh signifikan atau positif terhadap Minat Menginap Kembali. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsawati, et.,al (2020) menjelaskan bahwa fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menginap, semakin memadai fasilitas dari hotel maka konsumen akan semakin tertarik untuk memutuskan menginap. Selain itu penelitian oleh M. Yafiz, et.,al (2020) juga menjelaskan bahwa fasilitas dan kualitas pelayanan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemilihan hotel syariah. Berbeda dengan penelitian N. Rahardia, et.,al (2016) menyatakan bahwa kualitas layanan konsumen tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap preferensi konsumen terhadap hotel syariah.

Pengaruh Hajiyat Terhadap Minat Menginap Kembali Di Hotel Syariah Indonesia

Hasil perhitungan olah data diperoleh nilai thitung $2,747 > 1,660$ ttabel dan nilai signifikasi $0,007 < 0,05$ bernilai positif dimana dalam hal ini bahwa variabel Hajiyat berpengaruh signifikan atau positif terhadap Minat Menginap Kembali. Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan Candra Mahardika, et., al (2018) menjelaskan bahwa variabel harga dan lokasi berpengaruh positif dan signifikan dalam memilih hotel syariah. Berbeda dengan penelitian Indra Palangka (2020) menyebutkan bahwa lokasi berpengaruh positif namun

tidak signifikan terhadap keputusan menginap hal ini terjadi karena masalah tempat hotel yang tidak luas.

Pengaruh Tahsiniyat Terhadap Minat Menginap Kembali Di Hotel Syariah Indonesia

Hasil perhitungan olah data diperoleh nilai thitung $0,520 < 1,660$ ttabel dan nilai signifikansi $0,604 > 0,05$ dimana dalam hal ini bahwa variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Menginap Kembali. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Atiqi Damayanti (2017), dimana dalam pengambilan sebuah keputusan pembelian konsumen mengutamakan masalah dharuriyah, yang selanjutnya masalah hajiyyat dan masalah tahsiniyat. Selain itu menurut imam Asy-Syatibi dalam karyanya Al-Muwafaqat Fii Usulli Syariah dijelaskan bahwa perkara tahsiniyat termasuk perkara yang memberikan kehidupan lebih berkesan indah dan apabila perkara ini tidak terpenuhi tidak akan mengancam salah satu unsur dharuriyat dan hajiyyat serta tidak akan menimbulkan kesulitan.

Pengaruh Dharuriyat, Hajiyyat dan Tahsiniyat Terhadap Minat Menginap Kembali Di Hotel Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil uji f dapat dilihat bahwa fhitung sebesar $11,420 > 3,94$ ftabel dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel Dharuriyat, Hajiyyat dan Tahsiniyat berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Menginap Kembali. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) nilai R Square sebesar 0,263 yang artinya variabel dependen Minat Menginap Kembali dengan variabel independen Dharuriyat, Hajiyyat dan Tahsiniyat memiliki hubungan yang kuat Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Atiqi Damayanti (2017) yang menjelaskan bahwa maqashid syariah berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam memilih hunian islami dengan mengutamakan masalah dharuriyat, hajiyyat dan tahsiniyat. Selain itu penelitian Indri Yuliafitri, et., al (2019) menjelaskan bahwa implementasi maqashid syariah berpengaruh signifikan terhadap corporate governance di hotel syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Variabel Dharuriyat berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Menginap Kembali di Hotel Syariah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin memadai fasilitas dan pelayanan dari hotel maka konsumen akan semakin tertarik untuk menginap kembali. Variabel Hajiyyat berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Menginap Kembali di Hotel Syariah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin strategis lokasi dan kesesuaian harga maka semakin tinggi pula minat konsumen untuk menginap kembali konsumen. Variabel Tahsiniyat tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Menginap Kembali di Hotel Syariah Indonesia. Nilai positif menunjukkan bahwa semakin selaras cara promosi dan etika dalam hotel maka semakin tinggi pula minat konsumen menginap kembali. Hal yang menyebabkan pengaruh tidak signifikan adalah masalah promosi yang kurang tersebar merata dan kesesuaian promosi dengan keadaan

sebenarnya kurang selaras. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai uji f_{hitung} sebesar 11,420 dari variabel Dharuriyat, Hajiyat dan Tahsiniyat dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Mengenai keterbatasan penelitian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada responden yang masih awan dengan hotel syariah maupun maqashid syariah sebagai variabel independen yang mempengaruhi minat menginap kembali serta penggunaan refrensi dan periode penelitian terdahulu yang relatif masih sedikit. Untuk itu penelitian selanjutnya dapat menambah dan menggali lebih banyak terkait data analisis referensi dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqi Cholisni Kiki Damayanti. (2017). *Analisis Maqashid Al-Syari'ah Dalam Keputusan Konsumen Memilih Hunian Islami Pada Perumahan Villa Ilhami Tangerang*.
- Aditya, P., Agung G. S. (2017). *Analisis Konsep Hotel Syariah Pada Hotel Sofyan Jakarta Sebagai World's Best Family Freindly Hotel*. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*.2(3), 354–367.
- Indri Yuliafitri, Euis Nurhayati, G. K. P. A. (2019). *Pengaruh Penerapan Maqashid Syariah terhadap Corporate Governance di Hotel Syariah*.
- Chaidir Iswanaji, S. A. K. M. Z. N. H. (2021). *Lembaga Keuangan Syariah: Buku Ajar Konsentrasi Syariah*. <https://penerbitadab.id>
- Jariah, A. (2021). *Analisis penerapan manajemen syariah melalui pendekatan maqashid asy-syariah pada Hotel Natama Syariah Padangsidempuan*.
- M.Zidny Nafi' Hasbi. (2021). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Tingkat Kemampuan Pengeluaran Zakat Pada BUSN Devisa*. 1(2), 89–102.
- Mohammad Zaini Yahya, Muhammad Adib Samsudin, M. I. A. M. K. (2020). *Anlisis Standard Hotel Mesra Muslim di Malaysia Berdasarkan Perspektif Maqashid Syariah*.
- Cahyono, D., Qomariah, N., & Perusahaan, C. (2020). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas dan Promosi Terhadap Kepuasan Konsumen*. *Jurnal Ekonomi*, XX(Xx), 1–5.
- Hasbi, Z. N., & Fitriyanto, N. (2021). *Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Perilaku Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. *Maksimum*, 11(1), 58. <https://doi.org/10.26714/mki.11.1.2021.58-66>
- Hasbi, M. Z. N., & Widayanti, I. (2021). *Analysis of Ijarah Contract Service Innovations in Sharia Banking Transactions*. 282–290.
- Yandra R, Supardi., dan Edi, Y. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Terhadap Keputusan Pemilihan Hotel*. *Jurnal As-Said*. LP2M. Insitut Agama Islam Abdullah Said Batam. 1(1)

- Hapsariwati, Zulfia, K. A., Indra, P. (2020). *Fasilitas Dan Lokasi Terhadap Keputusan Konsumen Menginap Di Grand Q Hotel Kota Gorontalo. Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*. 2(2), 2621–3230.
- Shaharuddin, N. A., Kassim, S., Yusof, A. M., Bakar, N. A., & Talib, N. A. C. (2018). *The Customer's Perception Towards Shariah-Compliant Hotel in Malaysia. International Journal Of Academic Research in Business & Social Sciences*.8(15), 109–130.
- Hafizah, N., Mohammad, Z. Y. (2021). *Kriteria Hotel Patuh Syariah Menurut Maqashid Al-Syari'ah: Satu Sorotan Literatur. Prosiding Kolokium Antarbangsa Siswazah Pengajian Islam (KASPI)*.
- M. Albarzan. (2020). *Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah Di Hotel UNISI Yogyakarta (Perspektif Peraturan Pemerintah Dan Perspektif Maqashid Syariah)*.
- Buchari Alma. (2003). *Pengertian, Tujuan dan Manfaat Lokasi*. databoks.katadata.co.id (Jumlah Penduduk Menurut Agama, 2021). (n.d.).
- Fandy Tjiptono. (2016). li, B. A. B. (2018). *Bab ii landasan teori 2.1*. 7–26.
- Kasmir. (2009). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas dan Promosi Terhadap Kepuasan Konsumen*.
- Imam Asy-Syatibi. (2012). *Al-Muwafaqat Fi Usulli Syariah : Maqashid Syariah*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (Issue August).
- Tim Percepatan Pengembangan Pariwisata Halal, K. R. (2017). *Destinasi Wisata Halal Di Indonesia*.
- Zakiah Daradjat. (2012). *Pengaruh Fasilitas Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Pemilihan Menginap*.